

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Dalam era globalisasi saat ini semakin berkembang ilmu pengetahuan yang mendorong munculnya berbagai teknologi baru dan inovasi produk yang terus berkembang. Perkembangan dunia industri saat ini sangatlah pesat sehingga tiap-tiap industri harus mampu bersaing terutama dalam segi kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas merupakan hal yang paling penting dan berkaitan erat dengan proses produksi dimana setiap kegiatannya meliputi aktivitas pemeriksaan atau pengujian karakteristik kualitas yang dimiliki produk tersebut. Pengendalian kualitas itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan cara mengurangi faktor kesalahan, cacat produk, kegagalan, dan ketidaksesuaian spesifikasi (S.P., R. Phenter & Safa, 2004).

Menurut Kholik (2008), kualitas merupakan kunci keberhasilan bagi sebuah industri agar mampu bersaing dan memimpin pasar. Dengan standar kualitas tinggi yang diterapkan oleh perusahaan terhadap produknya membuat produk yang dipasarkan akan mampu bersaing dengan produk lainnya. Dengan adanya peningkatan permintaan yang tinggi dari konsumen, membuat persaingan produk di pasar menjadi meningkat. Hal ini membuat industri-industri khususnya industri tekstil melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses produksi guna memperoleh kepuasan pelanggan terhadap produk yang diproduksi. Hal penting untuk pengembangan daya saing perusahaan adalah melakukan peningkatan kualitas produk. Apabila kualitas produk yang diproduksi tidak baik maka konsumen

kurang berkenan untuk membeli atau menggunakan produk tersebut begitu juga dengan sebaliknya. Proses ini berpengaruh terhadap kuantitas penjualan dan keuntungan perusahaan. Konsumen lebih memilih produk yang mempunyai kualitas baik karena dengan kualitas yang baik dapat memberikan kepuasan bagi mereka.

Pada dasarnya kualitas adalah faktor kunci dari keberhasilan pertumbuhan dan persaingan dalam dunia industri. Dengan menerapkan strategi jaminan kualitas yang efektif akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, menaikkan penetrasi pasar, produktifitas dan biaya produksi yang rendah. Dari upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dapat mengurangi *output* yang cacat dan meningkatkan keuntungan semaksimal mungkin, karna biaya-biaya yang dianggap tidak perlu untuk memperbaiki produk cacat dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Dengan pengendalian kualitas yang baik, perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain sehingga tujuan perusahaan dalam menguasai pangsa pasarnya dapat tercapai.

Kualitas merupakan salah satu jaminan yang diberikan dan harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pelanggan, termasuk pada kualitas produk atau jasa, karena kualitas suatu produk atau jasa merupakan salah satu kriteria penting yang menjadi pertimbangan pelanggan dalam memilih produk. Selain itu dimata pelanggan, kualitas juga merupakan satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis ditengah ketatnya persaingan dalam dunia industri ataupun dunia bisnis, oleh karena itu diperlukan perbaikan perbaikan dan peningkan kualitas secara terus menerus dari perusahaan sesuai dengan spesifikasi dan keinginan atau kebutuhan pelanggan.

Pengendalian kualitas perlu diterapkan untuk memuaskan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan Koncoveksi yang masih tergolong usaha mikro yang memproduksi berbagai macam sandang diantaranya kaos, kemeja, celana, jaket, dll. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pada produk kemeja, karena kemeja merupakan produk unggulan dari perusahaan Koncoveksi yang paling banyak di produk pada setiap bulannya, berdasarkan data produksi perusahaan dari tanggal 6 september sampai 10 oktober 2016 banyaknya produksi untuk kemeja sebanyak 1200 unit, jaket

sebanyak 200 unit, celana 300 unit dan kaos sebanyak 1000 unit. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan menunjukkan minat yang lebih terhadap kemeja dibandingkan dengan produk lainnya yang dihasilkan perusahaan koncoveksi. Maka dari itu perusahaan harus mampu menjaga kepercayaan konsumennya dengan selalu menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Perlu dilakukannya pengendalian proses agar dapat meminimalisasi kecacatan yang terjadi pada tiap-tiap proses, agar produk yang dihasilkan dapat memuaskan konsumennya.

Peran konsumen sangat dibutuhkan dalam mengendalikan proses produksi dimana proses tersebut dapat sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya oleh perusahaan sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggannya. Pada perusahaan Koncoveksi peran manajemen yang kurang baik sehingga pembagian tugas dan wewenang belum tersusun dengan baik, selain itu peran manajemen lebih fokus pada perencanaan produksi dan pemasaran namun kurang memperhatikan apakah proses telah mampu menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen.

Six Sigma merupakan cara pendekatan kualitas terhadap *Total Quality Management*. Pertama kali metode *six sigma* diterapkan oleh perusahaan Motorola pada tahun 1986 dalam melakukan manajemen kualitasnya dan terbukti Motorola mampu menjawab tantangan bahwa selama kurang lebih dari 10 tahun mengimplementasikan *six sigma* telah mencapai tingkat kualitas 3,4 DPMO (*depect per million opportunities*).

Six sigma juga dipandang sebagai pengendalian proses industri yang berfokus kepada pelanggan dengan memperhatikan kemampuan proses, semakin tinggi tingkat *sigma* yang dicapai maka kinerja maka kinerja sistem semakin baik. Menurut Pete an Holpp (2002) pengendalian kualitas dengan *six sigma* menggunakan metode DMAIC (*define, measure, analyze, improve, control*) . dengan metode DMAIC perusahaan dapat melakukan peningkatan kualitas secara terus menerus dalam mencapai target *six sigma*. Tujuan DMAIC yaitu mengetahui jenis kecacatan produk dan sejauh mana pencapaian produk dalam memenuhi keinginan sehingga perusahaan dapat memperbaiki faktor penyebab cacat produk dalam upaya meningkatkan kualitas produk secara terus menerus .

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pengendalian kualitas menggunakan metode *six sigma* melalui DMAIC (*Define, Measure, Analyze, dan Improve*). Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Barapa tingkat cacat dan tingkat sigma dari produk kemeja yang diproduksi Koncoveksi ?
2. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya cacat pada produk kemeja pada Koncoveksi ?
3. Bagaimana rencana perbaikan terhadap faktor penyebab cacat produk kemeja pada Koncoveksi ?

1. 3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok masalah yang diteliti tidak melebar dari topik yang ditentukan. Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini batasan masalah yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tidak membahas biaya yang timbul disebabkan oleh kegagalan produksi .
2. Penggunaan metode six sigma hanya sampai pada rencana perbaikan.
3. Faktor-faktor yang diamati hanya faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah produk cacat kemeja yang terjadi pada perusahaan Kocoveksi
2. Mengetahui faktor penyebab cacat produk kemeja di perusahaan Koncoveksi dengan menggunakan metode *Six Sigma*.
3. Dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap faktor penyebab dalam upaya meningkatkan kualitas produk kemeja pada perusahaan Koncoveksi

1. 5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitaian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak yang terkait untuk:

1. Mengetahui penyebab-penyebab kegagalan suatu proses pada saat proses produksi sedang berlangsung.
2. Meminimalisir kegagalan proses yang berhubungan dengan kualitas produk yang akan terjadi pada saat produksi berlangsung.
3. Meningkatkan mutu produk perusahaan serta mengurangi produk cacat atau penanggulangan kerja
4. Sebagai tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan standarisasi kualitas produk

1. 6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk membantu dalam memberikan gambaran secara umum dalam penelitian yang akan dilakukan secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hal-hal yang melatar-belakangi dilakukannya penelitian ini, kemudian permasalahan yang akan diteliti, selain itu tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yang juga disertai dengan batasan dan asumsi yang digunakan serta sistematikan penulisan laporan TA.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab kedua ini akan memuat kajian literature deduktif dan induktif berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dimana teori-teori tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian dengan maksud agar tujuan awal dari penelitian ini dapat tercapai. metode ini

dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisa data serta pembangunan model desain dan prototype.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan atau memuat tentang objek penelitian, data yang akan digunakan serta tahapan-tahapan secara sistematis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Dan tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pengolahan data yang didapatkan selama melakukan penelitian dan kemudian data tersebut akan diolah berdasarkan prosedur tertentu, termasuk memuat gambar dan grafik yang di peroleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan kritis mengenai hasil dari bab sebelumnya dan belum dijelaskan pada bab selanjutnya. Contoh isi pembahasan adalah ditemukannya kelemahan atau ketidak normalan dari penelitian yang diusulkan, hasil pembahasan yang seharusnya dapat dijadikan dasar atau patokan dalam penentuan usulan penelitian selanjutnya di bab berikutnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan terhadap analisis yang di buat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang di capai dan permasalahan yang di temukan selama penelitian.